

PENYULUHAN MEMBANGUN KESADARAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SDN 2 LENGKONG WETAN KELURAHAN LENGKONG WETAN TANGERANG SELATAN BANTEN

A Romlah Abd. Gani^{1,*}, Ori Fiska Soviah², Rahmawati³

¹Prodi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Prodi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Prodi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*romlahgani@umj.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta di Serpong melakukan salah satu kegiatan Penyuluhan tentang “Ayo Menabung” kepada para siswa SDN 2 Lengkong Wetan Serpong, mengingat masih rendahnya budaya menabung di kalangan siswa khususnya menabung di suatu bank. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang urgensi menabung, manfaat dan cara menabung, agar para siswa memiliki kebiasaan menabung. Metode kegiatan menggunakan tahapan: survey ke sekolah pengumpulan data penyusunan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah; konsultasi dan pengajuan perizinan pelaksanaan program kepada Lurah; penyusunan materi dan persiapan metode dan alat yang akan digunakan; pelaksanaan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan (menabung) dan lembaga keuangan khususnya bank; dan pembuatan laporan. Sedangkan penyampaian materi penyuluhan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan quiz. Hasil kegiatan yang dicapai adalah anak antusias dalam mengikuti kegiatan dan memberi respon positif, mulai mengerti tentang manfaat menabung, termotivasi untuk menabung dengan belajar mengkalkulasi uang jajan yang harus disisihkan dengan dukungan dan teladan orangtua dalam menabung. Sebagian besar (90%) siswa sudah memiliki pengalaman menabung sederhana di sekolah, namun belum terlatih mengkalkulasi uang jajan secara mandiri untuk ditabung dan menabung di sebuah bank. Siswa mulai mengerti dan memahami manfaat menabung dan termotivasi untuk menabung, dengan teladan dan supporting orangtua dalam menumbuhkan kesadaran menabung sejak dini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Menabung, Kesadaran Menabung

ABSTRACT

The community devotion of Muhammadiyah University Jakarta in Serpong has committed one of counseling activities about ‘Let’s Saving’ to students of SDN 2 Lengkong Wetan Serpong, considering the low savings culture among students especially to save money in a bank. This event aimed to provide knowledge and understanding of the urgency of saving, benefits and ways to save, so the students have a habit saving. The method of activity uses steps: survey to the school collecting data, composing the problems that occur in the school environment; consultation and submission of the program implementation permits to the Headman, preparation of material and methods also tools to be used, preparation about the implementation of financial management (saving) and financial institutions especially bank and reports making. The delivery of material using lectures, counseling, question and answer and quizzes. The results of the activities achieved were the students enthusiastic in participating the activities and gave a positive response, began to understand the benefits of saving, motivated to save by learning to calculate the allowances that had to be set aside with the support of parents as role models in saving. Most (90 %) already have simple saving experience students at school, but have not been trained on their own to calculate independently to save and save at a bank. Students begin to understand the benefits of savings and are motivated to save, by example and supporting parents in developing awareness of the importance saving from early age.

Keywords: The Community Devotion, Saving, Saving Awareness

1. PENDAHULUAN

Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan. Di dunia Barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan (Webley, 1999).

Dengan demikian menabung merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tabungan sebagai sarana untuk memupuk aset memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) meningkatkan stabilitas keluarga; 2) menciptakan orientasi kognitif dan emosional masa depan; 3) menstimuli perkembangan human capital dan aset lainnya; 4) mampu fokus dan memiliki spesialisasi; 5) memberikan dasar dalam pengambilan risiko; 6) menambah kemampuan personal; 7) menambah pengaruh sosial; 8) meningkatkan partisipasi politik; dan 9) meningkatkan kesejahteraan anak (Sherraden dalam Yazid 2009).

Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan. Melalui menabung seseorang bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan dapat belajar mengatur keuangan. Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Seseorang akan terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan.

Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Warneryd, 1999 dalam Hani Sirine, 2016). Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan

tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Warneryd, 1999 dalam Hani Sirine, 2016).

Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan.

Corporate Affair Citi Indonesia mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah untuk mengajarkan anak mengelola uangnya. *Pertama*; konsep mengelola uang dengan baik, yaitu cara mengatur uang bagi anak adalah dengan menjelaskan apa arti uang. *Kedua*; menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mendapatkan uang. Anak juga harus diberi pemahaman bahwa memperoleh uang bukanlah sesuatu yang mudah. *Ketiga*; motivasi anak untuk membuat tabungan. Ajarkan serta dorong anak untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk ditabung. Anak dimotivasi oleh orangtua dengan diberikan hadiah dengan jumlah tabungan terbanyak.

Psikolog International Brain Gym Instructor mengatakan mengajar anak mengelola uang dilakukan bertahap dengan pola yang berbeda mengikuti usia. Untuk anak di bawah 5 tahun tidak bijaksana jika orangtua memberikan uang. Cara pengenalan uang yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan menemaninya membayar makanan atau belanja di kasir. Untuk anak-anak yang sudah memasuki SD, orangtua dapat memberikan uang saku dan mengenalkannya pada jajan dan menabung. Selain itu, orangtua juga dapat mengajarkan manfaat menabung dengan menanyakan barang apa yang diinginkan anak, membantu memberitahu cara menabung agar anak dapat memiliki barang tersebut dengan memilih bentuk celengan dengan hewan atau tokoh kesukaannya. Anak harus diberikan teladan atau contoh dalam menabung, misal dengan mengajak anak ke bank atau memasukkan uang ke dalam celengan dan jadikan menabung sebagai sesuatu yang menyenangkan. Namun demikian tidak berarti bahwa semua uang anak harus ditabung, tetapi biarkan sebagian uangnya digunakan untuk kesenangannya sehingga anak tidak merasa terbebani (Candra Setya Santoso: 2011)

Budaya menabung di kalangan siswa-siswa di Indonesia saat ini masih rendah. Bank Indonesia (BI) mencatat, minat menabung masyarakat di 38 kabupaten/kota khususnya di Jawa Timur sebesar 54,05% dari 37 juta penduduk yang menabung di bank (koran-sindo.com). Banyak siswa-siswa sekolah memiliki uang jajan yang banyak, gadget yang lebih dari satu, dan gemar berbelanja tetapi tidak memiliki rekening tabungan. Hal ini mengakibatkan budaya menabung di kalangan siswa rendah (Annisa Sabrina), sekalipun beberapa pemerintahan di berbagai wilayah di Indonesia telah melakukan kegiatan pelaksanaan “Gerakan Siswa Menabung” ke berbagai sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA bersama Bank Indonesia

Menurut salah satu penelitian mengenai kebiasaan menabung, diketahui bahwa jumlah uang saku siswa per bulan dianggap relatif rendah, sehingga terlalu sukar bagi mereka untuk menabung. Uang saku yang digunakan untuk jajan hanya bersisa sedikit, mengakibatkan siswa yang tidak menabung ini malu untuk menyetorkannya di bank.

Tujuan pengabdian masyarakat pada kegiatan penyuluhan menabung sejak dini adalah (1) untuk memberikan pemahaman kepada siswa SDN 2 Lengkong Wetan mengenai pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan; (2) memotivasi siswa untuk mau menabung sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk dapat menyisihkan sebagian kecil dari uang jajannya untuk ditabung; (3) mengajak orangtua siswa untuk memberi dukungan kepada anak agar anak membiasakan menabung. Untuk itu budaya menabung sangat penting untuk ditingkatkan, karena bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Dengan demikian penyuluhan “Ayo Menabung” menjadi sangat penting untuk dilakukan pada anak-anak, dan melibatkan orangtua anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11-13 Agustus 2019 di Kelurahan Lengkong Wetan Kecamatan Serpong Tangerang Selatan Banten 15310. Kegiatan penyuluhan “Ayo Menabung” dimulai pukul 08.00 s.d 11.30. Jumlah peserta 150 siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan didampingi orangtua anak. Metode yang

digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan quiz. Tempat kegiatan di SDN 2 Lengkong Wetan Jl. BSD Bintaro No. 32, Lengkong Wetan, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan

Adapun kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) survey sekolah dasar yang akan akan menjadi tempat penyuluhan; 2) pengumpulan data mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah dasar; 3) penyusunan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah; 4) konsultasi dan pengajuan perizinan pelaksanaan program kepada Kepala Desa; 5) penyusunan materi dan persiapan metode dan alat yang akan digunakan; 6) pelaksanaan penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan (menabung) dan lembaga keuangan khususnya bank; 6) pembuatan manuskrip dan laporan kegiatan. Alat yang digunakan dalam kegiatan adalah kertas, ballpoint pen, snack & minuman. Materi disusun per submateri yang meliputi: 1) pengertian menabung dan pentingnya menabung, pengertian bank; 2) manfaat menabung; 3) bagaimana cara menabung dan kalkulasi uang jajan yang diterima anak dari orangtua serta tips-tips menabung yang sukses.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyampaian materi dilaksanakan di lapangan sekolah dalam empat urutan yaitu: 1) memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan materi; 2) Menyanyikan lagu-lagu tentang menabung yang relevan dengan usia anak-anak sehingga mudah untuk di pahami; 3) tanya jawab tentang materi, dan 4) quiz.

1. Memberikan Pengetahuan dan Pemahaman

Kegiatan tahap ini memberikan pengetahuan, pemahaman melalui penjelasan tentang arti menabung, pentingnya menabung, manfaat menabung, dan cara menabung dengan mengkalkulasi uang jajan yang diberikan orangtua per hari, serta mengajarkan tips-tips menabung yang sukses serta tahapannya sampai bisa menabung di suatu bank dengan membuka rekening sendiri atas supporting orangtua.

Sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan dari penyuluhan ini adalah agar anak memiliki pemahaman mengenai arti dan pentingnya menabung, manfaat dan cara menabung dengan cara menyisihkan uang jajan, dan mengajak orangtua agar memberi

dukungan kepada anak sehingga anak dan orangtua termotivasi dan memiliki kesadaran tinggi untuk menyisihkan sebagian uang jajannya untuk disimpan di tabungan. Sebelum kegiatan diketahui bahwa hampir setiap anak sudah memiliki pengalaman menabung di sekolah, namun hanya sedikit yang sudah belajar menabung di bank. Berikut ini adalah gambar proses penyampaian materi ayo menabung yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa peserta Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Manajemen Perbankan Syari'ah UMJ.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi “Ayo Menabung”



Gambar 2. Peserta sedang Menyimak Materi “Ayo Menabung”

Secara umum siswa SDN 2 Lengkong Wetan sudah memiliki pengetahuan awal yang baik tentang uang sebagai alat tukar dan nilai uang, arti menabung, manfaat menabung untuk hidup lebih hemat dan jajan tidak berlebihan, agar mereka memiliki cadangan mendesak untuk keperluan biaya kegiatan sekolah di akhir tahun seperti karyawisata dalam rangka puncak tema seperti yang diungkapkan oleh salah satu orangtua siswa. Mengenai cara menabung, sebagian siswa sudah memahami cara yang tradisional menyimpan di celengan, menyeter ke guru kelas dengan buku tabungan yang khusus dikeluarkan oleh sekolah. Namun, belum semua memiliki pemahaman dan pengalaman menabung di suatu bank.

Khusus mengenai kemampuan mengkalkulasi uang jajan untuk disisihkan dalam rangka menabung, sebagian besar (90%) anak belum terlatih mengkalkulasi sendiri, karena uang tabungan masih diberikan oleh orangtua khusus untuk menabung di sekolah yang dikoordinir oleh guru kelas atau wali kelas masing-masing. Kegiatan menabung di sekolah bersifat sukarela tapi menjadi semi wajib karena sebagai edukasi menabung pada anak. Untuk meningkatkan kesadaran anak menabung diharapkan anak sebaiknya menyisihkan uang jajannya sendiri, dan mulai diberikan pengalaman menabung di suatu bank. Sedangkan bagi anak yang uang jajannya belum cukup untuk disisihkan, namun tetap diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi-materi yang telah diberikan, sehingga di suatu ketika dapat menyadari dan mau menabung.

2. Menyanyikan lagu-lagu tentang menabung

Menyanyi lagu menabung bersama anak agar anak mudah memahami manfaat menabung, memperkuat motivasi untuk menabung dan bergairah dan senang mengikuti kegiatan penyuluhan. Lagu yang dinyanyikan bersama adalah lagu “Menabung” yang dinyanyikan Chilla Irawan dan lagu “Menabung” yang dinyanyikan Saskia & Geofanny dan Titiek Puspa. Peserta sangat riang dan antusias dalam bernyanyi.

3. Tanya jawab

Tanya jawab tentang materi, terlebih dahulu pemateri melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dan dari syair lagu menabung, selanjutnya pemateri memberi jawaban atau tanggapan atas pertanyaan siswa. Berikut ini adalah gambar siswa sedang memperhatikan jawaban pertanyaan.



Gambar 3. Peserta Menyimak Jawaban

4. Quiz

Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan terkait cara menabung dan manfaat menabung, serta kerugian jika tidak membiasakan diri menabung sejak dini, siswa diperbolehkan untuk rebutan menjawab pertanyaan, yang berhak menjawab adalah yang mengangkat tangan terlebih dahulu, dan jika jawabannya tepat maka diberikan hadiah celengan sederhana agar peserta dapat mempraktikkan langsung menabung secara sederhana. Quiz dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah memahami materi, dan untuk memotivasi belajar menabung. Peserta sangat antusias dan merespon secara positif terhadap materi yang disampaikan. Para orangtua juga mendukung kegiatan penyuluhan ini. Berikut ini gambar antusiasme peserta penyuluhan saat berlangsung quiz.



Gambar 4. Peserta Antusias Menjawab Quiz

Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah menyampaikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kerja sama dengan orangtua siswa dalam membangun kebiasaan menabung terlebih dahulu dengan pengenalan uang. Cara pengenalan uang yang dapat dilakukan orangtua adalah dengan menemaninya membayar makanan atau belanja di kasir. Untuk anak SD, orangtua dapat memberikan uang saku dan mengenalkannya pada jajan dan menabung. Selain itu, orangtua juga dapat mengajarkan manfaat menabung dengan menanyakan barang apa yang dia inginkan kemudian membantu memberitahu cara menabung agar anak dapat memiliki barang tersebut dengan memilih bentuk celengan dengan hewan atau tokoh kesukaannya, mengajari anak mengkalkulasi uang jajan untuk disisihkan. Orangtua juga harus memberikan teladan atau

contoh dalam menabung, misal dengan mengajak anak ke bank atau memasukkan uang ke dalam celengan. Orangtua harus berusaha agar menabung menjadi sesuatu yang menyenangkan, dan tetap menjadikan sebagian uang anak digunakan untuk kesenangan. Berikut adalah gambar bersama peserta, pemateri, guru dan perwakilan orangtua siswa.



Gambar 5. Foto Bersama: Pemateri, peserta, Guru, dan Perwakilan Orantua Siswa

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “Ayo Menabung” yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat UMJ mendapat respon positif dari pihak sekolah dan perwakilan orangtua siswa serta para siswa. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan.

Sebagian besar (90%) siswa sudah memiliki pengalaman menabung sederhana di sekolah yang dikoordinir oleh guru kelas atau wali kelas, namun belum terlatih mengkalkulasi uang jajan untuk ditabung atau disisihkan, karena uang tabungan sudah dibekali khusus oleh orangtua. Para peserta mulai mengerti dan memahami manfaat menabung bagi dirinya. Untuk menumbuhkan dan menguatkan kesadaran menabung anak diperlukan teladan dan supporting orangtua dalam mengenalkan uang dan nilainya bagi kehidupan dan cara mengkalkulasi uang jajan yang diberikan untuk disisihkan.

DAFTAR PUSTAKA

Yuliani David, (2015). *Bang Bing Bung Ayo Menabung: 8 Cerita Asyik tentang Mengelola Uang Yuli*, Jakarta: Buana Ilmu Populer,

Annisa Sabrina Dakhi dan Irsyad Lubis, tanpa tahun. "Analisis Minat Menabung Di Kalangan Siswa SMA Negeri Di Kota Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2 No.9

Candra Setya Santoso, "Menabung Sejak Dini", *FUND*, 7Edisi Minggu Bisnis Indonesia 6 Februari 2011

----- "Pentingnya Membiasakan Menabung Sejak Dini", <https://biz.kompas.com/read/2016/07/18/115441828/pentingnya.membiasakan.menabung.sejak.dini>, Diunduh tanggal 4 September 2019.

Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 19 No. 1, April 2016

Mukhamad Yasid, "Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat", *TAZKIA: Islamic Finance and Business Riview*, Vol. 4 No.1 Januari – Juli 2009Vol. 4 No.1 Januari – Juli 2009